

**PENERAPAN METODE STAD ( *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION* ) SEBAGAI STRATEGI PENGUASAAN PELAJARAN NADA  
BACA ( *SHĒNGDIÀO* ) BAHASA MANDARIN  
DI SD TRIPUSAKA SURAKARTA**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Mencapai  
Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa China FSSR  
Universitas Sebelas Maret**

**oleh :**

**Ricky Krisdianto**

**C.9607037**

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA  
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, banyak berbagai bahasa yang masuk ke Indonesia, misalnya Bahasa Perancis, Bahasa Jerman, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, dan Bahasa Mandarin. Namun Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin yang paling maju di Indonesia, karena kedua Bahasa tersebut merupakan Bahasa Internasional. Terutama Bahasa Mandarin yang merupakan bahasa kedua yang masuk ke Indonesia, yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Pembelajaran mandarin sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran mandarin diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga dapat menghadapi pasar global dimasa depan nanti.

Bahasa Mandarin dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi sebuah fenomena tersendiri yang mempunyai peranan penting bagi setiap orang, baik dikalangan orang dewasa maupun anak-anak. Mengingat bahwa bahasa Mandarin merupakan bahasa Internasional kedua yang masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang bahasa Mandarin, baik lembaga formal maupun nonformal. Mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi sudah diajarkan bahasa

Mandarin, baik dalam pelajaran intra sekolah maupun ekstra sekolah. Untuk ditingkat Sekolah Dasar, pemberian pelajaran bahasa Mandarin sudah menjadi mata pelajaran yang diujikan..Contohnya di SD Tripusaka yang sudah diajarkan bahasa Mandarin sejak tahun 1935 dan menjadi mata pelajaran yang penting.

Selama ini proses pembelajaran Bahasa Mandarin di SD TRIPUSAKA kelas IV kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dimana mengharapkan siswa duduk tenang, mendengar, mencatat dan menghafal materi yang diajarkan. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Mandarin. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas IV selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, siswa yang aktif hanya 62,5 %, dan siswa yang masih pasif dan kurang memperhatikan pelajaran 37,5 % hasil yang dicapai siswa kelas IV sangat jauh dari memuaskan. Berdasarkan analisis situasi atau latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode sangatlah penting. Sebagai mata pelajaran yang diunggulkan bahasa Mandarin juga membutuhkan penanganan dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka hasil belajar yang dicapai akan dapat maksimal. Salah satu bentuk metode dalam pengajaran bahasa China adalah

menggunakan metode STAD ( *Student Team Achievement Division* ). Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Dalam pembelajaran Kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran Kooperatif.

Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam keterampilan interpersonal siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan metode STAD. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Mandarin. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran Bahasa Mandarin.

Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal. Untuk itu

melalui penelitian ini akan dicobakan suatu metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode STAD mampu mempermudah penguasaan pelajaran nada baca ( *shēngdiào* ) Bahasa Mandarin di kelas IV SD Tripusaka Surakarta ?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam mempelajari nada baca ( *shēngdiào* ) Bahasa Mandarin di kelas IV SD Tripusaka Surakarta ?

### **B. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode STAD mampu mempermudah penguasaan pelajaran nada baca ( *shēngdiào* ) Bahasa Mandarin di kelas IV SD Tripusaka Surakarta.

2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam mempelajari nada baca ( *shēngdiào* ) Bahasa Mandarin di kelas IV SD Tripusaka Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis :

Sebagai bahan pengembangan akademik khususnya tentang metode pembelajaran dalam bahasa Mandarin, diharapkan dapat sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain dalam penelitian tentang penggunaan metode STAD dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

2. Manfaat praktis :

Adapun manfaat praktis dalam penelitian, antara lain :

- a. Bagi guru bahasa Mandarin :

Diharapkan terjadi inovasi atau sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat SD.

- b. Bagi SD Tripusaka :

Diharapkan dengan menggunakan metode STAD sekolah lebih efektif dan efisien dalam penyampaian KBM.

#### **E. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Di sini penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan obyek yang diteliti yaitu siswa SD Tripusaka kelas IV.

### 2. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis). Di sini penulis melakukan wawancara langsung dengan guru pengampu, kepala sekolah.

### 3. Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan menelaah dan mempelajari berbagai literatur yang sesuai dengan tema yang diteliti maupun buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian. Adapun penulis memanfaatkan perpustakaan pusat dan perpustakaan D3 Sastra China.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar menurut kamus bahasa Indonesia dan beberapa pakar, yaitu pengertian belajar menurut kamus bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku



atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pengertian belajar menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Winkel, belajar merupakan aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap.

## **B. Ciri-ciri Belajar**

Menurut Howard L. Kingsley (1999), Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).
- b) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Selain ciri-ciri belajar di atas juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah

suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor intern meliputi :
  1. Faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  2. Faktor psikologi terdiri atas intelegensi, perhatian, bakat minat, kematangan, dan kelelahan.
- b. Faktor ekstern meliputi :
  1. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
  2. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran.
  3. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan juga diluar individu tersebut.

### **C. Pembelajaran Bahasa Mandarin**

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin terdapat beberapa aspek yang berhubungan, yaitu :

1. Menyimak
2. Menulis
3. Mendengar
4. Berbicara

Menyimak merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang dapat mempermudah mengenal nada dan huruf-huruf Mandarin. Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Seseorang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak beberapa bunyi yang didengar, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam percakapan. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tak pernah terlewat. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami suatu bahan.

Menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang penting dan sulit. Menulis berpengaruh terhadap bisa tidaknya dalam penulisan huruf-huruf Mandarin. Setiap penulisan huruf-huruf Mandarin, terdapat urutan-urutan goresan yang sudah ditentukan.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin diharuskan sering menulis huruf-huruf Mandarin, agar dapat menghafal dan menulis dengan benar setiap kata atau kosakata dalam bahasa Mandarin.

Selain menulis yang sulit, mendengar juga merupakan aspek yang sulit. Pendengar harus mendengarkan setiap kosakata atau kalimat yang menggunakan nada. Karena setiap nada bunyinya berbeda-beda. Jika pendengar mendengar salah satu kosakata salah, maka artinya pun juga berbeda dan salah. Dalam aspek mendengar ini harus benar-benar membutuhkan konsentrasi tinggi.

Berbicara merupakan salah satu aspek yang dimiliki setiap manusia. Berbicara selalu tidak jauh-jauh dengan bahasa, karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam pembelajaran bahasa Mandarin berbicara sangat dibutuhkan untuk melatih agar dalam mengucapkan setiap kalimat menggunakan nada dapat benar dan tepat. Berbicara dalam bahasa Mandarin juga dapat dilakukan dengan sering menirukan setiap kata-kata yang diucapkan guru.

#### **D. Pembelajaran Nada Baca ( *shēngdiào* ) Bahasa Mandarin**

Pembelajaran nada baca ( *shēngdiào* ) dalam bahasa Mandarin sangat penting digunakan dalam suatu percakapan atau kosakata sehari-hari. Nada baca mempunyai peranan penting dalam menentukan arti dari kata yang dilafalkan. Nada baca bahasa Mandarin memiliki 4 nada, yaitu :

- a. Nada 1, dengan simbol ( — ) :nada datar, dilafalkan dengan nada

dibaca datar dan panjang.

- b. Nada 2, dengan simbol ( / ) :nada naik, dilafalkan seperti orang bertanya.
- c. Nada 3, dengan simbol ( V ) :nada manja, dilafalkan dengan nada turun kemudian naik.
- d. Nada 4, dengan simbol ( \ ) :nada marah, dilafalkan dengan nada tinggi.

## **E. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Konsep pembelajaran kooperatif merupakan ide pembelajaran yang telah lama di pikirkan. Ide ini bermula pada awal abad pertama, seseorang filosof berpendapat bahwa untuk dapat belajar seseorang harus memiliki pasangan atau teman.

Hasil pembelajaran kooperatif sekarang sedang berkembang pesat di Amerika Serikat yang mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Strategi pembelajaran ini dapat membangkitkan siswa yang aktif belajar. Menurut pendapat Kauchak (1998:234) pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa untuk menemukan ilmu pengetahuan yang spesifik dan memberikan masukan antar personal dalam grup. Sedangkan menurut Slavin (1997:22) mengatakan bahwa pendekatan konstruktivis menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif atas dasar teori bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat

mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Thompson (1997:22), mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi.

Dari berbagai uraian yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bantu membantu antar anggota dalam kelompoknya untuk mencapai kemajuan kelompoknya.

## **2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson dalam bukunya Lie (2002:30) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai perkembangan kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada 5 unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu :

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Saling interaksi tatap muka
- c. Setiap individu bertanggungjawab
- d. Adanya komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha tiap

anggotanya, sehingga seluruh anggota diharapkan mampu untuk memberikan peran aktif dalam kegiatan kelompok. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga pada akhirnya seluruh anggota kelompok bisa mencapai tujuan mereka.

Dalam kegiatan kelompok setiap anggota kelompok, harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Dengan menyatakan pendapat akan terbentuk sinergi positif yaitu adanya saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

Pola penilaian dan penugasan dalam pembelajaran kooperatif, membuat setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

Kunci keberhasilan terletak pada persiapan dan penyusunan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh tiap-tiap anggota kelompok secara bertanggung jawab, agar tugas selanjutnya dapat dilaksanakan.

### **3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa yang dibagi berbeda-beda sesuai dengan tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar

kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes. Komponen STAD menurut Slavin (1995:71) adalah sebagai berikut:

a. Belajar dalam tim

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan siswa yang merasa mampu membantu siswa yang kesulitan.

b. Tes Kelompok

Setelah pembelajaran selesai tiap kelompok ada tes kelompok yang dapat menambah nilai, tiap anggota kelompok sapat saling membantu.

c. Tes individu

Setelah pembelajaran selesai ada tes individu (kuis). Melalui tes individu ini, dapat membantu nilai dalam kelompoknya dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman materi tiap murid.

d. Skor pengembangan individu

Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam 1 tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah



anggota tim.

e. Penghargaan tim

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim tertinggi dimana dapat memotivasi mereka.

#### **4. Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Soewarso (1998:23) kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- b. Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- c. Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- d. Pembelajaran kooperatif tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- e. Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya

Meskipun banyaknya kelemahan yang timbul, menurut Soewarso (1998:22) pembelajaran kooperatif juga memiliki keuntungan, yaitu :

- a. Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi

materi pelajaran yang sedang dibahas.

- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tidak digunakan untuk pelajaran Bahasa Mandarin setiap hari. Pelaksanaannya dapat dilaksanakan satu bulan atau satu minggu sekali.

Sedangkan dari keuntungan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi seluruh anggota untuk mampu bekerja sama, bersosialisasi antar teman, belajar untuk saling berbagi pengetahuan dengan sesama anggota kelompoknya.

### **BAB III**

## **PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Sekolah**

#### **1. Sejarah Sekolah Tripusaka**

Tahun 1918 sekolah dibangun menyatu dengan rumah ibadah umat khonghucu di Jl.Jagalan no 15 Surakarta. Tahun 1925 tokoh Tjioe Hing Tik mengajar Bahasa Melayu pada anak-anak di sekitar lokasi tanpa dipungut biaya. Dilanjutkan oleh Bapak Lie Djong Hian dan Au Wing Kiong dengan pelajaran Tionghoa ( Kuo Yu ) dan budaya Tionggok.

Tanggal 1 November 1935 oleh kepala sekolah Bapak Au Wing Kiong dan Bapak Liem Tiang Hwat dan Tan Kiong Wan sekolah resmi menjadi sekolah dasar dengan bahasa pengantar bahasa Tionghoa.

Tahun 1952 oleh direktur sekolah Bapak Koo Sing Giok sekolah resmi menjadi SD Confusius Surakarta, bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan guru-gurunya pun lulusan SGA atau SGB. Tahun 1955 SD Confusius pertama kali mengikuti ujian Negara.

Tahun 1967 dibangun SMP Confusius untuk menampung siswa-siswa sekolah Tionghoa yang ditutup karena peristiwa G 30 S/PKI. Ruang kelas yang tidak mencukupi terpaksa dibuka kelas pagi dan kelas siang.

Tahun 1978 oleh Perkumpulan Masyarakat Surakarta ( PMS ) makin diberi hak untuk menggunakan tanah seluas 3.500 meter persegi di sebelah timur kota Solo untuk digunakan sebagai SMP dan SMA.

Tahun 1978 agama Khonghucu tidak bisa diujikan di sekolah, status sekolah dari diakui menjadi terdaftar.

Tanggal 17 Juli 1979 dibentuk yayasan pendidikan Tripusaka. Sekolah Cofusius diubah namanya menjadi “ Tripusaka “. Ketua pertama yayasan adalah Bapak Lai Gian Sen. Tripusaka berarti tiga kebajikan utama, yaitu bijaksana, cinta kasih, dan berani. Nama ini diambil kitab Si Shu bab Zhongyong.

Tahun 1984 oleh pemerintah status sekolah sudah diakui kembali. Saat buku ini dibuat yayasan sudah memasuki periode kelima ( 1999-2004 ). Ketua yayasan adalah Drs.Teguh Santoso.

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Tripusaka**

### **a. Visi pendidikan Tripusaka**

Sesuai dengan yang tertulis sebelumnya, visi pendidikan Tripusaka mencakup dua sisi :

1. Segi pemberdayaan moral atas dasar realita kemerosotan dalam dunia pendidikan:
  - a. Semangat belajar mengajar sangat rendah dan tidak ada penanaman konsep belajar mengajar yang benar sejak awal.
  - b. Solidaritas kebangsaan siswa Indonesia perlu ditanamkan sejak dini demi mempekokoh integrasi bangsa.
2. Strategi dalam menghadapi masa depan penuh tantangan :
  - a. Penghayatan bahwa Indonesia adalah Negara kesatuan yang demokratis dan berlandaskan hukum. Hendaknya dimulai sejak permulaan pendidikan yaitu dari taman kanak-kanak.

- b. Menyiapkan generasi muda untuk membangun Negara dan bangsa yang modern dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang dengan bangsa lain.

b. Misi pendidikan Tripusaka

Misi pendidikan Tripusaka adalah merealisasikan dua visi tersebut :

1. Melaksanakan pendidikan moral atau budipekerti yang dimulai dari aku dan saat ini juga :
  - a. Metode pendidikan budipekerti adalah teladan yang berdasar pada ajaran Khonghucu cinta kasih sebagai sentralnya. Dengan cinta kasih menghargai perbedaan-perbedaan dalam bermasyarakat demi terciptanya perdamaian dalam keharmonisan.
  - b. Pendidikan budipekerti dimulai dari pembinaan kepribadian yang tidak individualis tetapi bermoral dalam berumah tangga, bermasyarakat, bernegara, dan mampu bergaul dalam dunia internasional.
2. Melaksanakan pendidikan intelektual yang siap membangun Negara Indonesia yang modern :
  - a. Memilih personalia guru yang profesional dalam penguasaan materi kurikulum.
  - b. Menyediakan fasilitas pendidikan dan laboratorium yang modern dan menyiapkan siswa terhadap penguasaan bahasa asing; Bahasa Tionghoa, Bahasa Inggris khususnya untuk menghadapi era globalisasi.

## B. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

### 1. Observasi Kelas

Seluruh kelas di SD Tripusaka Surakarta telah mendapatkan pelajaran Bahasa Mandarin. Peneliti mendapatkan ijin untuk praktik mengajar di kelas 4 yang terdiri dari 8 siswa. Peneliti mengajarkan mata pelajaran Bahasa Mandarin dalam 9 pertemuan, 4 pertemuan pemberian materi, 4 pertemuan untuk tes kelompok, 1 pertemuan pemberian tes individu untuk semua materi. Perincian sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Belajar Mengajar di kelas 4 SD Tripusaka Surakarta

Pertemuan ke	Tanggal	Kelas	Materi
1	3 Februari 2010	4	Pelafalan dasar dan nada baca ( <i>shēngdiào</i> )
2	10 Februari 2010	4	Tes kelompok
3	17 Februari 2010	4	Mengenal angka beserta nadanya
4	24 Februari 2010	4	Tes kelompok
5	3 Maret 2010	4	Mengenal 12 Bulan
6	10 Maret 2010	4	Tes kelompok
7	17 Maret 2010	4	Mengenal nama-nama hari
8	24 Maret 2010	4	Tes kelompok
9	31 Maret 2010	4	Tes individu semua materi

Sumber arsip : jadwal pelajaran di SD Tripusaka Surakarta

## 2. Pembuatan Satuan Pelajaran

Satuan pelajaran dibuat untuk rencana mengajar 4 kali, yaitu pada tanggal 3, 17 Februari dan 3, 17 Maret 2010. Dalam satu pertemuan berlangsung selama 45 menit. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

### I. Rencana pelaksanaan pembelajaran I

Mata pelajaran : Bahasa China

Kelas : 4 ( empat )

Waktu : 45 menit

#### A. Standar kompetensi

Memahami dan menguasai Bahasa China baik secara lisan maupun tertulis.

#### B. Kompetensi dasar

Siswa mampu memahami dan mengerti pelafalan dasar dalam Bahasa China.

#### C. Materi Pembelajaran

##### 1. Pelafalan huruf konsonan dan huruf vokal :

b	p	m	f		
d	t	n	l		
g	k	h			
j	q	x			
z	c	s			
zh	ch	sh	r		
a	o	e	i	u	ü



2. 4 nada ( 四声 ) dan nada netral ( 轻声 )

a. 4 nada, yaitu :

Nada 1 dengan simbol ( — )

Nada 2 dengan simbol ( / )

Nada 3 dengan simbol ( v )

Nada 4 dengan simbol ( \ )

b. Nada netral umumnya berada di belakang silabel lainnya.

Pengucapannya pendek, lemah, dan nadanya dapat berubah sesuai

nada yang berada di depannya, contoh : 他们      好吧

tāmen

hǎoba

3. Kosakata :

我	他	我们	他们
wǒ	tā	wǒ	tāmen
你	她	你们	
nǐ	tā	nǐmen	

## D. Metode pembelajaran

STAD ( *Student Team Achievement Division* )

## E. Indikator dan Langkah-langkah pembelajaran

Indikator	Langkah-langkah Pembelajaran
1. Siswa dapat menguasai pelafalan dasar Bahasa China.  2. Siswa mampu melafalkan kosakata baru beserta nadanya	1. Pembukaan : a. berdoa b. mengucapkan salam c. absensi d. absensi e. menyampaikan tema pokok materi  2. Inti : a. Guru membagi 8 siswa menjadi 2 kelompok, tiap kelompok ada 4 siswa. b. Guru menjelaskan aturan atau langkah-langkah pembelajaran STAD kepada siswa. c. Guru membagikan materi tiap anggota kelompok untuk panduan. d. Guru menjelaskan dan memberi contoh cara pelafalan dasar yang benar. e. Guru mengajak siswa untuk pelafalan dasar bersama-sama. f. Guru mengenalkan nada dalam Bahasa China.

	<p>g. Guru mengajak siswa untuk melafalkan nada-nada secara bersama-sama.</p> <p>h. Guru menyebutkan beberapa kosakata, kemudian siswa menjawab nada berapa yang diucapkan guru.</p> <p>3. Penutup :</p> <p>a. Guru mengumumkan minggu depan tes kelompok pelajaran I.</p> <p>b. Berdoa.</p> <p>c. Salam penutup.</p>
--	---

#### F. Soal tes kelompok

Bacalah huruf vocal, konsonan dan kosakata dibawah ini dengan benar:

1. ā ō ē ī ū ū      ǎ ǒ ǔ ǖ ǘ  
á ó é í ú ů      à ò è ì ù ù
2. b            p            m            f  
d            t            n            l  
g            k            h  
j            q            x  
z            c            s  
zh            ch            sh            r
3. wǒ            tā            wǒmen  
nǐ            tāmen            nǐmen

## II. Rencana pelaksanaan pembelajaran III

Mata pelajaran : Bahasa China

Kelas : 4 ( empat )

Waktu : 45 menit

#### A. Standar kompetensi

Memahami dan menguasai Bahasa China baik secara lisan maupun tertulis.

#### B. Kompetensi dasar

Siswa mampu mendengarkan dan menirukan pelafalan angka dalam Bahasa China.

#### C. Materi Pembelajaran

Materi tentang angka 1-10 :

一	yī	satu
二	èr	dua
三	sān	tiga
四	sì	empat
五	wǔ	lima
六	liù	enam
七	qī	tujuh
八	bā	delapan
九	jiǔ	sembilan
十	shí	sepuluh

#### D. Metode pembelajaran

STAD ( *Student Team Achievement Division* )

#### E. Indikator dan Langkah-langkah pembelajaran

Indikator	Langkah-langkah Pembelajaran
<p>1. Siswa dapat mendengarkan dan memahami pelafalan angka-angka.</p> <p>2. Siswa mampu melafalkan angka-angka dalam Bahasa China beserta nadanya.</p>	<p>1. Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. berdoa</li> <li>b. mengucapkan salam</li> <li>c. absensi</li> <li>d. review materi pelajaran sebelumnya</li> <li>e. menyampaikan tema pokok materi pelajaran</li> </ul> <p>2. Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tentang cara baca angka 1-10.</li> <li>b. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan bersama-sama.</li> <li>c. Guru menunjuk tiap siswa untuk mengucapkan angka 1-10.</li> </ul> <p>4. Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengumumkan minggu depan tes kelompok pelajaran III.</li> <li>b. Berdoa.</li> <li>c. Salam penutup.</li> </ul>

#### F. Soal tes kelompok

Tuliskan dalam bentuk pinyin dan bacalah dengan benar :

1. 三
2. 五
3. 十

4. 一
5. 六
6. 七
7. 九
8. 二
9. 八
10. 四

### **III. Rencana pelaksanaan pembelajaran V**

Mata pelajaran : Bahasa China

Kelas : 4 ( empat )

Waktu : 45 menit

#### **A. Standar kompetensi**

Memahami dan menguasai Bahasa China baik secara lisan maupun tertulis.

#### **B. Kompetensi dasar**

Siswa dapat mendengar dan melafalkan kosakata 12 bulan dalam Bahasa China.

#### **C. Materi pembelajaran**

Materi tentang nama-nama 12 bulan :

一月	yī yuè	Januari
二月	èr yuè	Februari
三月	sān yuè	Maret
四月	sì yuè	April

五月	wǔ yuè	Mei
六月	liù yuè	Juni
七月	qī yuè	Juli
八月	bā yuè	Agustus
九月	jiǔ yuè	September
十月	shí yuè	Oktober
十一月	shí yī yuè	November
十二月	shí èr yuè	Desember

#### D. Metode pembelajaran

STAD ( *Student Team Achievement Division* )

#### F. Indikator dan Langkah-langkah pembelajaran

Indikator	Langkah-langkah Pembelajaran
1. Siswa dapat mendengarkan dan melafalkan nama-nama bulan dengan benar.	<p>1. Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. berdoa</li> <li>b. mengucapkan salam</li> <li>c. absensi</li> <li>d. review materi pelajaran sebelumnya</li> <li>e. menyampaikan tema pokok materi</li> </ul> <p>2. Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan cara pengucapan nama-nama bulan.</li> <li>b. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan bersama-sama.</li> <li>c. Guru menunjuk tiap siswa untuk mengucapkan kembali.</li> </ul> <p>3. Penutup :</p>

	<p>a. Guru mengumumkan minggu depan tes kelompok pelajaran V.</p> <p>b. Berdoa.</p> <p>c. Salam penutup.</p>
--	--

#### F. Soal tes kelompok

Tuliskan dalam bentuk pinyin dan bacalah dengan benar :

- |        |        |
|--------|--------|
| 1. 八月  | 11. 六月 |
| 2. 十二月 | 12. 九月 |
| 3. 三月  |        |
| 4. 五月  |        |
| 5. 十月  |        |
| 6. 一月  |        |
| 7. 十一月 |        |
| 8. 七月  |        |
| 9. 二月  |        |
| 10. 四月 |        |

#### **VI. Rencana pelaksanaan pembelajaran VII**

Mata pelajaran : Bahasa China

Kelas : 4 ( empat )



Waktu : 45 menit

A. Standar kompetensi

Memahami dan menguasai Bahasa China baik secara lisan maupun tertulis.

B. Kompetensi dasar

Siswa mampu mendengarkan dan melafalkan nama-nama hari dalam Bahasa China.

C. Materi pembelajaran

Materi tentang nama-nama hari :

星期一	xīngqī yī	Senin
星期二	xīngqī èr	Selasa
星期三	xīngqī sān	Rabu
星期四	xīngqī sì	Kamis
星期五	xīngqī wǔ	Jumat
星期六	xīngqī liù	Sabtu
星期日/星期天	xīngqī rì / xīngqī tiān	Minggu

D. Metode pembelajaran

STAD ( *Student Team Achievement Division* )

E. Indikator dan Langkah-langkah pembelajaran

Indikator	Langkah-langkah Pembelajaran
1. Siswa dapat mendengarkan dan memahami pelafalan nama-nama hari.	1. Pembukaan : a. berdoa b. mengucapkan salam c. absensi d. review materi pelajaran sebelumnya e. menyampaikan tema pokok materi
2. Siswa mampu melafalkan nama-nama hari dalam Bahasa China dengan benar.	

	<p>2. Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tentang cara pelafalan nama-nama hari.</li> <li>b. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan bersama-sama.</li> <li>c. Guru menunjuk tiap siswa untuk mengucapkan nama-nama hari.</li> </ul> <p>3. Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Guru mengumumkan minggu depan tes kelompok pelajaran VII.</li> <li>e. Berdoa.</li> <li>f. Salam penutup.</li> </ul>
--	--

F. Soal tes kelompok

Tuliskan dalam bentuk pinyin dan bacalah dengan benar :

1. 星期日
2. 星期五
3. 星期六
4. 星期一
5. 星期二
6. 星期四
7. 星期三

### 3. Proses Belajar Mengajar Nada Baca Bahasa Mandarin Dengan Menggunakan Metode STAD

#### a. Pertemuan I

Dalam pertemuan pertama ini siswa akan diajarkan pengenalan tentang bahasa Mandarin secara umum. Pengenalan secara garis besar cara berbicara bahasa Mandarin yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pertama-tama siswa diajarkan tentang pengucapan huruf hidup ( *vocal* ) dan huruf mati ( *konsonan* ). Huruf hidup terdiri dari a, o, e, i, u, ü. Di dalam pembelajaran huruf hidup “ ü “ siswa mengalami kesulitan pengucapannya, huruf “ u “ diucapkan dengan mulut dibulatkan dan disuarakan kembali dengan vokal “ i “ dalam keadaan mulut tetap berbentuk bulat.

Pengenalan huruf mati sebagai berikut :

“b“ dibaca “po“	“p“ dibaca “pho“	“m“ dibaca “mo“	“f“ dibaca “fo“
“d“ dibaca “te “	“t“ dibaca “the“	“n“ dibaca “ne“	“l“ dibaca “le”
“g“ dibaca “ke“	“k“ dibaca “khe“	“h“ dibaca he”	
“j“ dibaca “ci“	“q“ dibaca “chi“	“x “ dibaca “s“	
“z“ dibaca “ce“	“c“ dibaca “che“	“s“ dibaca “se“	
“zh“ dibaca “ce“	“ch“ dibaca “che“	“sh“ dibaca “she“	“r” dibaca “re”

Untuk pelafalan kosakata “zh”, “ch”, “sh” posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin memiliki pelafalan yang menggunakan nada dan perbedaan pengucapan nada akan berbeda artinya. Nada memiliki peranan penting dalam menentukan arti dari kata yang dilafalkan. Bahasa Mandarin memiliki empat nada, sebagai berikut :

1. Nada 1 dengan simbol ( — ) : nada datar, dilafalkan dengan nada yang dibaca datar dan panjang.

Gambar intonasi nada

5	→	5
4		4
3		3
2		2
1		1

Contoh : ā, ō, ē, ī, ū, ū̄.

2. Nada 2 dengan simbol ( / ) : dilafalkan seperti orang bertanya.

Gambar intonasi nada

5	↗	5
4		4
3		3
2		2
1		1

Contoh : á, ó, é, í, ú, ū̇.

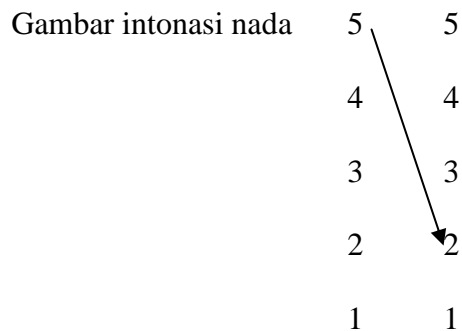
3. Nada 3 dengan simbol ( V ) : dilafalkan menurun kemudian

meninggi. Gambar intonasi nada

5		5
4		4
3		3
2	↘	2
1		1

Contoh : ä, ö, ë, ï, ü, ü.

4. Nada 4 dengan simbol ( \ ) : dilafalkan seperti orang marah atau menggertak.



Contoh : à, ò, è, ì, ù, ü.

Untuk mempermudah pembelajaran pelafalan nada, maka penulis menggunakan metode STAD yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama dan menggunakan gerakan tangan untuk menggambarkan nada-nada dalam bahasa Mandarin. Contohnya : nada 1 dengan menggunakan gerakan tangan dilambaikan kesamping mendatar, nada 2 tangan dilambaikan ke kanan atas, nada tiga tangan dilambaikan menurun kemudian ke atas, nada 4 tangan dilambaikan ke kanan bawah dengan tegas. Saat melakukan gerakan-gerakan tersebut sambil melafalkan nada yang sesuai gerakan. Dengan gerakan-gerakan tersebut diharapkan siswa mampu mengingat dan melafalkan dengan benar. Pertemuan kedua guru mengadakan tes kelompok tentang Pelafalan dasar dan nada baca ( *shēngdiào* ).

#### b. Pertemuan III

Pada pertemuan kedua ini siswa diajarkan tentang kosakata angka beserta nadanya dalam bahasa Mandarin.

Contohnya :

一	yī	satu
二	èr	dua
三	sān	tiga
四	sì	empat
五	wǔ	lima
六	liù	enam
七	qī	tujuh
八	bā	delapan
九	jiǔ	sembilan
十	shí	sepuluh

Untuk mempermudah pembelajaran tentang angka beserta nadanya, maka penulis menggunakan metode STAD yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama. Pertama guru memberi penjelasan dan contoh pengucapan kosakata angka yang benar, kemudian siswa menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Untuk mempermudah pengucapan dengan nada, guru menggunakan gerakan tangan. Misalnya, angka satu ( yī ) dengan nada satu ( – ) guru mengucapkan dengan menggunakan gerakan tangan dan seterusnya. Pada pertemuan keempat guru mengumumkan tes kelompok.

#### c. Pertemuan V

Pertemuan ketiga ini siswa diajarkan untuk memahami pengucapan tentang 12 bulan dalam Bahasa Mandarin beserta nadanya, contohnya :

一月	yī yuè	Januari
二月	èr yuè	Februari
三月	sān yuè	Maret
四月	sì yuè	April
五月	wǔ yuè	Mei
六月	liù yuè	Juni
七月	qī yuè	Juli
八月	bā yuè	Agustus
九月	jiǔ yuè	September
十月	shí yuè	Oktober
十一月	shí yī yuè	November
十二月	shí èr yuè	Desember

Untuk mempermudah pembelajaran tentang nama-nama bukan beserta nadanya, maka penulis menggunakan metode STAD yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama. Pertama guru menjelaskan bagaimana cara pengucapan anggota keluarga satu-persatu dengan benar. Dan memberi contoh dengan menggunakan gerakan tangan seperti pada pertemuan kedua, kemudian siswa disuruh maju dan menyebutkan anggota keluarga dalam bahasa Mandarin sesuai dengan nada dan pelafalan dengan benar. Guru mengumumkan pada pertemuan selanjutnya ada tes kelompok.

#### d. Pertemuan VII

Pada pertemuan terakhir ini siswa diajarkan tentang nama-nama hari beserta nada dan pengucapannya yang benar, contohnya :

星期一	xīngqī yī	Senin
星期二	xīngqī èr	Selasa
星期三	xīngqī sān	Rabu

星期四	xīngqī sì	Kamis
星期五	xīngqī wǔ	Jumat
星期六	xīngqī liù	Sabtu
星期日/天	xīngqī rì	Minggu

Untuk mempermudah pembelajaran tentang nama-nama hari beserta nadanya, maka penulis menggunakan metode STAD yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama. Guru pertama memberikan contoh dan penjelasan pengucapan nama-nama hari dalam bahasa Mandarin yang benar. Guru memberikan contoh cara baca nada dengan menggunakan gerakan tangan pada setiap kosakata seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru mengumumkan pada pertemuan kedelapan ada tes kelompok dan pada pertemuan terakhir diadakan tes individu.

### **C. Masalah Pembelajaran**

Dari pertemuan 1, 3, 5, dan 7 ditemukan beberapa hambatan dalam mengajar, yaitu :

1. kurangnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan kurangnya daya ingat siswa.
2. saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa sering ramai.
3. kurangnya waktu untuk belajar, karena waktu pelajaran mandarin sangat singkat, hanya seminggu sekali.

### **D. Upaya Penanganan**

Di dalam proses belajar mengajar bahasa Mandarin di SD Tripusaka Surakarta tenaga pengajar harus memberikan dorongan dan motivasi dalam proses pembelajaran, untuk itu tenaga pengajar mengupayakan beberapa hal dalam penanganan masalah belajar.



Pengulangan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pada setiap pertemuan selalu diadakan sesi pelafalan nada baca untuk melihat sejauh mana pelafalan siswa. Hal ini dilakukan karena sedikitnya waktu yang tersedia untuk mempelajari nada baca.

Untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran, disini guru menggunakan suatu metode, yaitu metode STAD. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap satu kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana siswa dalam setiap kelompok diberikan materi pelajaran untuk dipelajari bersama kelompoknya masing-masing dan guru memberikan sedikit penjelasan terlebih dahulu tentang materi pelajaran tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu 1 minggu untuk mempelajari materi pelajaran, karena akan ada tes kelompok dan diakhir pertemuan juga ada tes individu, dimana setiap siswa akan diuji tentang materi pelajaran yang diberikan. Walaupun ada sebagian siswa yang kurang cepat menangkap materi pelajaran tetapi itu tidak menjadi masalah karena guru memberikan waktu untuk tanya jawab, menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh berulang-ulang agar siswa bisa menangkap materi pelajaran. Dan setiap akhir pelajaran guru memberikan latihan-latihan yang ringan, hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana materi pelajaran yang diterima siswa dan akan membuat siswa menjadi tenang. Jika ada siswa yang masih ramai dan susah untuk diperingatkan, guru bersikap tegas memberikan hukuman berupa pertanyaan-pertanyaan lagi.

Setelah melakukan beberapa upaya penanganan di SD Tripusaka Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengulangan materi pelajaran pada setiap pertemuan sangat efektif dilakukan, karena sedikitnya waktu yang tersedia. Terbukti dengan

pengulangan terus-menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran dapat cepat memahami dan menghafal materi tersebut.

2. Dengan memberikan latihan-latihan siswa dapat tenang dan memberikan setiap siswa dalam kelompok masing-masing sebuah materi pelajaran untuk dipelajari di rumah dalam waktu 1 minggu agar siswa lebih aktif dan bekerja sama dalam mempelajari materi pelajaran.
3. Dengan penerapan metode STAD terlihat bahwa prestasi siswa menjadi lebih baik dibanding sebelum menggunakan metode tersebut. Dan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar bahasa Mandarin.

Berikut ini daftar nilai tes kelompok dan tes individu siswa di kelas 4 SD

Tripusaka :

Tabel 1.2

Hasil tes kelompok

No	Nama	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Rata-rata
1	Kelompok 1	70	75	76	80	76
2	Kelompok 2	69	74	78	79	75

Tabel 1.3

Hasil tes individu

No	Nama	Nilai
1	Nebriyanto	65
2	Bagas Ezra	75
3	Novita Wulandari	80
4	Carina Dewi	65
5	Satrio Bangkit	75

6	Bernard	80
7	Kevin Teniawan	75
8	Ivan Christianto	80

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan praktik kerja lapang di kelas 4 SD Tripusaka Surakarta mengenai kegiatan belajar mengajar Bahasa Mandarin maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode STAD dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di kelas 4 SD Tripusaka Surakarta terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil tes yang sudah diberikan. Dibuktikan dari hasil tes kelompok dan tes individu yang meningkat dari hasil sebelumnya. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari suatu materi dan soal-soal tes yang diberikan.
2. Masalah yang ditemui selama menggunakan metode STAD dalam proses belajar mengajar Bahasa Mandarin di kelas 4 SD Tripusaka Surakarta adalah daya ingat siswa yang masih kurang dalam melafalkan 4 nada dan terdapat siswa ribut sendiri kurang memperhatikan pelajaran. Kurangnya waktu untuk belajar karena waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Bahasa Mandarin hanya seminggu sekali. Untuk menangani permasalahan tersebut, maka penulis melakukan upaya penanganan melalui pengulangan materi pelajaran pada setiap pertemuan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru Bahasa Mandarin di SD Tripusaka

Diharapkan hasil Tugas Akhir ini dapat menjadi acuan atau panduan guru Bahasa Mandarin di SD Tripusaka dalam proses belajar mengajar Bahasa Mandarin.

2. Sekolah SD Tripusaka

Diharapkan agar mempertimbangkan lagi untuk menambah jadwal dan jam pelajaran Bahasa Mandarin. Karena mempelajari Bahasa Mandarin dibutuhkan waktu yang banyak dan menggunakan metode pengajaran yang baik.

3. Pengurus program D3 Bahasa Mandarin

Diharapkan sebelum melakukan praktek kerja lapang diberikan panduan tentang prosedur-prosedur yang dibutuhkan sebelum praktek kerja lapang ataupun motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chenfang Huang dan Liang Liji. 2001. *Kamus Praktis Indonesia-Tionghoa Tionghoa-Indonesia*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Edison Lestari. 2001. *Dasar-dasar Bahasa Mandarin I*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- SD Tripusaka Surakarta.2002. *Buku Proposal SD Tripusaka*.
- Wijaya Robi. 2006. *3000 Huruf Mandarin Yang Paling Sering Digunakan*. Bandung : Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia. bahasa mandarin. <http://wikipedia.org/>.
- [www.google.com](http://www.google.com).